

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global dan memerlukan pengobatan jangka panjang menggunakan Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Keberhasilan terapi TB sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *acceptability* OAT dan kepatuhan terapi pada pasien usia lanjut tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung tahun 2026. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan metode non eksperimental dan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 94 pasien usia lanjut yang menjalani terapi OAT menggunakan teknik *non-probability consecutive* sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *acceptability* OAT dan kuesioner kepatuhan terapi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 90%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *acceptability* OAT kategori tinggi sebanyak 60 responden (63,8%), sedangkan 34 responden (36,2%) memiliki tingkat *acceptability* kategori rendah. Tingkat kepatuhan terapi menunjukkan bahwa 84 responden (89,4%) termasuk kategori patuh dan 10 responden (10,6%) termasuk kategori tidak patuh. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *acceptability* OAT dan kepatuhan terapi pada pasien usia lanjut tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung.

Kata kunci: *acceptability*, kepatuhan, Obat Anti Tuberkulosis, tuberkulosis, usia lanjut.

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that remains a global health problem and requires long-term treatment with Anti-Tuberculosis Drugs (ATDs). The success of TB therapy is highly influenced by patients' adherence to treatment. This study aimed to determine the relationship between the acceptability of Anti-Tuberculosis Drugs (ATDs) and treatment adherence among elderly tuberculosis patients at Dr. H. A. Rotinsulu Lung Hospital Bandung in 2026. This study employed a descriptive-analytic research design with a non-experimental method and a cross-sectional approach. The sample consisted of 94 elderly patients undergoing ATD therapy, selected using a non-probability consecutive sampling technique. Data were collected using ATD acceptability and treatment adherence questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test at a 90% confidence level. The results showed that most respondents had a high level of ATD acceptability, with 60 respondents (63.8%), while 34 respondents (36.2%) had a low level of acceptability. Regarding treatment adherence, 84 respondents (89.4%) were categorized as adherent, while 10 respondents (10.6%) were categorized as non-adherent. The Chi-Square test yielded a p-value of 0.002 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between ATD acceptability and treatment adherence among elderly tuberculosis patients at Dr. H. A. Rotinsulu Lung Hospital Bandung.

Keywords: acceptability, adherence, Anti-Tuberculosis Drugs, tuberculosis, elderly patients